

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah dengan penuh anugerah dan kerahmatan. Hal ini dibuktikan bahwa manusia itu sangat unik dan memiliki ciri khas masing-masing. Selain itu manusia juga merupakan makhluk yang sangat sempurna jika dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberi kelebihan oleh Allah yang berupa akal, nafsu dan jiwa atau roh. Ketiga unsur tersebut yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia yang sehat jiwanya dalam pandangan Islam, adalah manusia yang sanggup mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi tersebut secara optimal menurut garis-garis yang telah ditentukan dalam syariat. Sebaliknya berhentinya manusia dari pengembangan dan pemanfaatan potensi-potensi tersebut, mengindikasikan bahwa mereka adalah manusia yang sakit, baik jasmani maupun rohani.¹

Ketenangan jiwa akan diberikan kepada orang yang mau membaca alquran dengan penuh keikhlasan dan berpasrah diri kepada Allah SWT. Sehat secara jasmani dan rohani dapat diraih dengan melibatkan unsur spiritual, unsur spiritual yang dimaksud adalah sisi psikis yang memiliki kadar dan nilai-nilai tertentu yang dapat menjadi pedoman kehidupan manusia. Oleh sebab itu, dimensi spiritual perlu untuk dihidupkan supaya manusia memiliki kesadaran untuk dapat mengaktualisasikan fitrahnya sebagai makhluk yang mampu

¹Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Edisi Revisi, h.173.

menyesuaikan diri pada nilai-nilai yang berlaku. Namun kenyataannya, krisis spiritual di era modern saat ini sangat perlu untuk ditanggapi. Pada abad 20 dan awal abad 21 dijumpai krisis yang sifatnya global, yaitu krisis dalam dimensi spiritual yang berimplikasi pada setiap elemen kehidupan, baik itu sosial, pendidikan, kesehatan, maupun agama². Kehidupan yang lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan biologis telah menelantarkan kearifan spiritual manusia, yang menyebabkan kemiskinan rohani pada seseorang³.

Tentang adanya penyakit jasmani tidak perlu dipersoalkan lagi, sebab tanda dan solusinya sudah tersedia secara jelas. Saat ini, yang perlu ditanggapi adalah, apakah penyakit rohani itu ada? bagaimana cara mengidentifikasi, dan bagaimana solusinya? Seperti yang telah diketahui, bahwa soal roh adalah urusan Tuhan dan wilayah-Nya tidak dapat diketahui oleh manusia. Penyakit rohani merupakan sifat buruk dan merusak kehidupan, merintang komunikasi kepada Allah, mengganggu kebahagiaan, dan cenderung mendorong menjadi pribadi melakukan hal buruk⁴, dan merupakan penyakit hati dan jiwa yang menghilangkan hidup abadi (dominan pada hilangnya makna hidup). Perlu diperhatikan, bahwa penyakit rohani berbeda dengan penyakit mental. Kesehatan mental lebih

²Nurmardiansyah, E. (2014). Eco-Philosophy dan Implikasinya dalam Politik Hukum Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Melintas*, 30(1), 70–104.

³Corey, G. (2005). *Theory and Practice Counseling and Psychotherapy* (Seventh Edition). California: Thomson Books, Cole Publishing Company.

⁴Ya'cub, H. (1997). *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*. Surabaya: Bina Ilmu.

mengarah pada terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*)⁵.

Salah satu penyakit rohani yaitu kesurupan. Kesurupan merupakan sejenis penyakit akibat gejalak rohani yang diiringi dengan ketegangan pada seluruh anggota tubuh, yang tidak jarang juga menyebabkan pingsan layaknya penderita epilepsy⁶. Sebagai bentuk kendali jin atas diri manusia yang dapat dilalui pada akal pikiran, daya indra, dan fungsi organ tubuh dengan beragam cara⁷. Kondisinya, terkadang muncul sebuah keyakinan adanya kekuatan lain yang menguasai diri seseorang atau metamorfosis total dengan menganggap dirinya sedang menyatu dengan kekuatan lain⁸. Kaitannya dengan spiritual adalah tanda-tanda yang menyebabkan ketakutan, antara lain: a) *predispose*, struktur jasmani yang lemah, b) pemaksaan dalam batin yang keliru: pencernaan pengalaman yang serba salah, c) faktor sosio-kultural: budaya yang tidak ramah dan berpotensi dalam membangun titik-titik untuk menghancurkan spiritual⁹, dan rendahnya pemahaman agama dan acuh pada nilai spiritual¹⁰.

⁵Zaini, S. (1990). *Ihya Ulumuddin, Terjemahan Ismail Yakub dalam buku Penyakit Rohani dan Pengobatannya*. Surabaya: Al-Ihlas.

⁶Salim Ad-Dimasyqi, I. bin. (2005). *Kupas Tuntas Dunia lain Menyingkap Alam Jin, Menangkal Gangguan Jin, Perdukunan, dan Kesurupan*. Solo: Al-Qowam.

⁷Maramis. (2005). *Catatan Ilmu Kedokteran Dokter Jiwa*. Surabaya: Airlangga University.

⁸Susanto, D. (2014). Dakwah melalui layanan Psikoterapi Ruqyah bagi Pasien Penderita Kesurupan. *Jurnal Konseling Religi, Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 313–335

⁹Muhtar. (2014). Pendekatan Spiritual dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalagunaan Narkoba di Pesantren Inabah Surabaya. *Jurnal Informasi*, 19(3), 250–260.

¹⁰Sazali. (2016). Signifikansi Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(5), 5889–5905.

Kesurupan sebagai proses menyatunya jin dengan ruh jahat yang menciptakan kegilaan dan melumpuhkan sebagian organ, maka menghidupkan kesadaran spiritual perlu untuk dilakukan. Hal tersebut perlu dilakukan karena beberapa fungsi, yaitu sebagai *guardian* (pelindung) terhadap penyimpangan dan sebagai *filter* (penyaring) atas pilihan yang harus dipilih untuk dilaksanakan. Proses pengobatan penyakit rohani dimulai dengan pendekatan psiko-spiritual, kemudian penanaman nilai-nilai spiritual dan diskusi personal dengan guru pembimbing. Atas dasar tersebut, solusi yang tepat untuk mengatasi kesurupan adalah *ruqyah*, sebuah pelayanan dalam mengatasi pasien penyakit rohani yang melibatkan spiritual¹¹.

Selain itu, al-Qur'an juga berfungsi sebagai *syifā'* (obat/penyembuh) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu al-Qur'an memiliki nama lain, yaitu "*asy-Syifā'*". Berikut firman Allah SWT. mengenai al-Qur'an sebagai *syifā'*

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *Dan kami turunkan dari al-Qur'an (Sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian (QS. Al-Isra'(17):82).*

¹¹Skinner. (2014). An Islamic Approach to Psychology and Mental Health. *Journal of Mental Health, Religion & Culture*, 13(6), 547–551.

Ruqyah apabila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah jampi atau mantra. Kemudian dikaitkan dalam proses penyembuhan yang berbasis Islam, maka ruqyah sebagai pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit yang identifikasinya pada rana rohani melalui bimbingan al-Qur`an dan as-Sunnah, dengan kata lain dalam prosesnya adalah dengan menggunakan bacaan ayat-ayat al-Quran dan do'a-do'a Rasulullah. Pelaksanaan ruqyah untuk penyakit rohani berupa kesurupan melibatkan spiritual sebagai elemen aktif yang memberikan arahan dalam pembentukan konsep diri yang akan terwujud dalam perilaku seseorang.

Prosesi ruqyah merupakan proses penyembuhan dalam Islam yang berhubungan dengan hati dan jiwa seseorang. Prosesi tersebut biasanya digunakan praktisi dengan membacakan ayat-ayat suci al-Qur`an dan beberapa doa-doa yang menenangkan hati dan jiwa. Prosesi ruqyah selain digunakan untuk media penyembuhan, bisa juga digunakan untuk motivasi dan sebagai sarana dakwah Islam.¹²

Masalah yang sering terjadi di masyarakat adalah masih banyaknya orang-orang yang beranggapan bahwa penderita gangguan mental hanya bisa sembuh dengan bantuan obat-obatan saja. Sehingga kebanyakan para penderita gangguan mental hanya dibawa ke rumah sakit jiwa atau dipasung di rumah.

Padahal kenyataannya ketika mereka merasa aman, damai dan mendapatkan perhatian serta bimbingan keagamaan yang cukup mereka bisa sembuh walaupun tidak bisa 100%. Masalah yang sering dihadapi

¹² Sazali. (2016). Signifikansi Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(5), h. 5889-5905.

oleh kebanyakan manusia datang secara silih berganti dan terkadang mereka sendiri yang tidak kuat menerimanya.

Penggunaan ayat dan prosesi yang berbeda dalam melaksanakan ruqyah menjadi hal yang menarik. Penggunaan beberapa ayat yang dianggap menjadi satu ayat, pembacaan intonasi yang berbeda menjadikan perbedaan yang cukup mencolok antara prosesi *ruqyah* di daerah lain dan daerah Cirukem yang penulis teliti dalam rangkaian prosesinya. Cirukem berkecamatan di Garawangi Kabupaten Kuningan tepatnya di selatan kuningan dengan letak geografis dikelilingi bukit dan hutan pinus. Dengan jumlah penduduk 3.200 jiwa Mayoritas penduduk yang tinggal di sana adalah Islam sementara Cibunut adalah salah satu dusun di Cirukem yang mayoritas penduduknya Kristen.

Alasan penulis mengambil judul tentang ruqyah karena ingin lebih mengetahui setiap perbedaan dan metode yang disampaikan ketika meruqyah. Setiap praktisi pasti berbeda-beda bentuk ritual dan prosesinya. Dalam hal ini penulis mengkaji lebih dalam prosesi dan respsi masyarakat pada ruqyah dan ayat yang digunakan pada prosesi ruqyah baik secara kandungan maupun manfaatnya yang dipraktikkan oleh kang Fadli.

Adanya praktik ini agar para penderita gangguan mental bisa mendapatkan bimbingan rohani yang cukup dengan diarahkan dan dituntun langsung oleh Kang Fadli. Beban ekonomi yang semakin meningkat membuat mereka menjadi depresi dan tertekan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***RESEPSI MASYARAKAT PADA PROSESI RUQYAH MENGGUNAKAN AL-***

QUR`AN DI DESA CIRUKEM KABUPATEN KUNINGAN. Penulis menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosesi Ruqyah menggunakan Al-Qur`an di Desa Cirukem ?
2. Bagaimana Pemaknaan Masyarakat Desa Cirukem terhadap Ruqyah dan Ayat Al-Qur`an ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengelaborasi Pelaksanaan Ruqyah di Desa Cirukem.
2. Untuk Mengidentifikasi Resepsi Masyarakat Desa Cirukem terhadap Al-Qur`an.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam konsep kesehatan mental masyarakat.

2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dan panduan bahwa prosesi ruqyah yang digunakan oleh kang Fadli sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental masyarakat.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan kontribusi berupa pemikiran terhadap Ilmu Al-Qur'an & Tafsir dan dapat memberikan penjelasan tentang makna dalam prosesi ruqyah terhadap kesehatan mental masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap penulis maupun pembaca mengenai prosesi ruqyah sebagai alternatif penyembuhan bagi mereka yang memiliki gangguan mental atau kesehatan.

2. Dapat memberikan wawasan baru tentang adanya dampak prosesi ruqyah terhadap kesehatan mental atau kesehatan masyarakat.

3. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat terhadap kegunaan Al-Qur'an sebagai media pengobatan alternatif di Desa Cirukem, Kabupaten Kuningan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan ini berisikan tentang uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terdahulu mengenai persoalan yang akan dikaji. Bagian ini memuat daftar hasil penelitian sebelumnya. Bahwasanya untuk membedakan dengan peneliti lain, maka peneliti mencantumkan peneliti terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitian ini:

Pertama Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Luthfiatul Ainiyah yang berjudul “*Penggunaan Ayat-ayat al-Qur’an sebagai Pengobatan (Studi Living Quran Praktik Ruqyah oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)*”. Di dalam penelitian ini dipaparkan mengenai bagaimana pengamalan terhadap ayat-ayat al-Qur’an, dalam praktik pengobatan *ruqyah* oleh Jam’iyyah *Ruqyah* Aswaja (JRA) Tulungagung dan juga mengenai pengalaman pasien yang di *ruqyah* dengan dibacakan ayat-ayat al-Qur’an¹³. Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang prosesi dan resepsi masyarakat terhadap *ruqyah* dan ayat yang digunakannya di Desa Cirukem Kabupaten Kuningan.

Kedua Penelitian skripsi yang dilakukan Annisa Rahma pada tahun 2018 dengan judul, “*Terapi al-Qur’an dengan Metode Ruqyah Syar’iyyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo*”. Di mana penelitian ini memaparkan mengenai terapi al-Qur’an dengan metode *ruqyah* syar’iyyah yang digunakan oleh Rumah *ruqyah* Solo untuk penyakit atau gangguan psikis dan juga memaparkan mengenai gambaran umum Rumah *ruqyah* Solo¹⁴. Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang prosesi dan resepsi masyarakat terhadap *ruqyah* dan ayat yang digunakannya di Desa Cirukem Kabupaten Kuningan.

Ketiga Penelitian skripsi yang dilakukan Kokom Komala, dengan judul “*Terapi Ruqyah Sebagai Metode Penyembuhan Gangguan Stress*

¹³Luthfiatul Ainiyah, *Penggunaan Ayat-ayat Al-Quran sebagai Pengobatan (Studi Living Quran Praktik Ruqyah oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Tulungagung, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).*

¹⁴Annisa Rahma, *Terapi Al-Quran dengan Metode Ruqyah Syar’iyyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).*

Di Rehab Hati Bandung ". Menjelaskan bahwa, seseorang bisa merasakan stres disebabkan karena ketidakmampuan atau ketidakperdayaan sumber dalam menangani bermacam-macam permasalahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari terapi *Ruqyah* mampu menyembuhkan penyakit stres¹⁵. Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang prosesi dan resepsi masyarakat terhadap ruqyah dan ayat yang digunakannya di Desa Cirukem Kabupaten Kuningan.

Keempat Penelitian skripsi yang dilakukan Azan Habibi Pasaribu pada tahun 2017 dengan judul, "*Konsep Pengobatan Ruqyah bagi Orang yang Kesurupan Jin menurut al-Qur'an (Studi Kasus Desa Parapat Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas)*". Di mana ia memaparkan mengenai metode, pengaruh dan pandangan para Tokoh Agama dan cendekiawan di Desa Parapat Solo, serta juga memberikan gambaran mengenai geografis dan penduduk Desa Parapat Sosa¹⁶. Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang prosesi dan resepsi masyarakat terhadap ruqyah dan ayat yang digunakannya di Desa Cirukem Kabupaten Kuningan.

Kelima Penelitian skripsi yang dilakukan Duwiyanti pada tahun 2008 dengan judul, "*Terapi Ruqyah Syar'iyah untuk Mengusir Gangguan Jin*". Di mana penelitian ini membahas mengenai terapi *ruqyah*

¹⁵Kokom Komala *Terapi Ruqyah Sebagai Metode Penyembuhan Gangguan Stress Di Rehab Hati Bandung*, 2013.

¹⁶Azan Habibi Pasaribu, *Konsep Pengobatan Ruqyah bagi Orang yang Kesurupan Jin Menurut Al-Quran (Studi Kasus Desa Parapat Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017)*.

syar`iyyah yang terfokus kepada gangguan Jin¹⁷. Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang prosesi dan resepsi masyarakat terhadap ruqyah dan ayat yang digunakannya di Desa Cirukem Kabupaten Kuningan.

Enam Penelitian skripsi yang dilakukan Ana Noviana yang berjudul “*Pelaksanaan Terapi Ruqyah Syari`iyyah Bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat*”. Dalam penelitian ini memiliki hasil tentang membahas tentang proses pelaksanaan terapi *ruqyah syar`iyyah* dalam menangani pasien yang memiliki gangguan emosi di bengkel Rohani. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁸ Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang prosesi dan resepsi masyarakat terhadap ruqyah dan ayat yang digunakannya di Desa Cirukem Kabupaten Kuningan.

Tujuh penelitian skripsi yang dilakukan Fitriyah Sukriyani, dengan judul “*Fenomena Kesurupan dan Ruqyah Syar`iyyah*”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perspektif kesehatan mental yang terjadi pada subjek adalah mengalami gangguan atau yang disebut halusinasi. Bentuk halusinasi tersebut adalah (1) halusinasi penglihatan (visual, optic), (2) halusinasi pandangan (auditif, akustik), (3) halusinasi penciuman (olfaktorik), (4) halusinasi pengecap (gaustatorik), (5) halusinasi perba (taktik), (6) Halusinasi kinestetik. Dalam perspektif islam ayat-ayat al-Qur`an

¹⁷Duwiyati, *Terapi Ruqyah Syar`iyyah untuk Gangguan Jin (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008)*.

¹⁸ Ana Noviana, *Pelaksanaan Terapi Ruqyah Syari`iyyah Bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2010.h. 40.

dan do`a yang bersumber dari Hadits Rasulullah Muhammad SAW. Dapat berfungsi sebagai media yang digunakan untuk *meruqyah* subjek, yaitu mengandung konsep pendidikan kerohanian.¹⁹ Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang prosesi dan resepsi masyarakat terhadap ruqyah dan ayat yang digunakannya di Desa Cirukem Kabupaten Kuningan.

Delapan penelitian skripsi yang dilakukan Fatimatul Mu`alifah dengan judul “*Terapi Ruqyah Syar`iyyah*” Di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang. Menjelaskan penelitian metode *Ruqyah Syar`iyyah* yang diterapkan di Klinik Griya 99 serta jenis gangguan yang diterapi yaitu menggunakan terapi *Ruqyah Syar`iyyah*.²⁰ Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang prosesi dan resepsi masyarakat terhadap ruqyah dan ayat yang digunakannya di Desa Cirukem Kabupaten Kuningan.

Sembilan penelitian skripsi yang dilakukan Tety Puji Astuti dengan judul “*Ruqyah Dan Kesehatan Jiwa (Studi Kasus Terapi Gangguan Jin Pada Jama`ah Lembaga Qalbun Salim Semarang)*”. Menunjukkan bahwa terapi *ruqyah* sangat efektif dalam menjaga kesehatan jiwa, lebih pada penyakit yang disebabkan karena gangguan faktor jin. *Ruqyah* juga bias mempengaruhi ketenangan dan ketenteraman jiwa seseorang.²¹ Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang prosesi dan resepsi masyarakat terhadap ruqyah dan ayat yang digunakannya di Desa Cirukem Kabupaten Kuningan.

¹⁹ Fitriyah Sukriyani, Fenomena Kesurupan Dan Ruqyah Syar`iyyah: Studi Kasus Di SMA 1 Suruh Kabupaten Semarang, *Skripsi, STAIN Salatiga, Fakultas Tarbiah, Salatiga*, 2013. h. 32.

²⁰ Fatimatul Mu`alifah “*terapi Ruqyah Syar`iyyah*” di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang, 2018. h.76.

²¹ Tety Puji Astuti, *Ruqyah Dan Kesehatan Jiwa (Studi Kasus Terapi Gangguan Jin Pada Jama`ah Lembaga Qalbun Salim Semarang) Skripsi IAIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin, Semarang*, 2007, h.37

Sepuluh Penelitian skripsi yang dilakukan Mulyanto dengan judul “*Ruqyah Syar`iyyah dan pendidikan tauhid study penelitian dan praktik Ruqyah Syar`iyyah di Pusqba Tsaqifa Sukarta*”. Penelitian ini menjelaskan tentang apa kaitan antara *ruqyah* dan *syar`iyyah* dengan pendidikan tauhid dan seberapa perlu *ruqyah* diperlakukan di masyarakat serta bagaimana sebenarnya praktik *ruqyah* yang benar yang dicontohkan Nabi, tujuan penelitian ini untuk mengetahui kaitan *ruqyah* dengan tauhid, manfaat bagi masyarakat dan praktik *ruqyah* yang benar. Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang prosesi dan resepsi masyarakat terhadap *ruqyah* dan ayat yang digunakannya di Desa Cirukem Kabupaten Kuningan.

Sebelas Mukhtamar Hayat Jurnal Emik “*Ruqyah Syar`iyah Upaya Mencari Kesembuhan*” Jurnal ini menjelaskan tentang niat atau tidaknya seseorang untuk menyembuhkan dirinya sendiri sangat bergantung pada keyakinan pasien terhadap pengobatan tersebut.²² Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang prosesi dan resepsi masyarakat terhadap *ruqyah* dan ayat yang digunakannya di Desa Cirukem Kabupaten Kuningan.

Dua belas Alfiah Laila Afiatin Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam “*Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Piritual Untuk Mengatasi Kesurupan*” Jurnal ini menjelaskan tentang implementasi *ruqyah* yang dimiliki pasien pada Nashrun Minallah Pesantren dan tafsir

²² Mukhtamar Hayat, “*Ruqyah Syar`iyah Upaya Mencari Kesembuhan*”, *Jurnal Emik* Vol 3, No 2, Desember 2020

spiritual dalam pelaksanaan ruqyah.²³ Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang prosesi dan resepsi masyarakat terhadap ruqyah dan ayat yang digunakannya di Desa Cirukem Kabupaten Kuningan.

F. Landasan Teori

Untuk menyempurnakan sebuah penelitian itu perlu adanya kerangka teori yang akan mempertajam pisau analisis, peneliti menggunakan teori resepsi.

1. Teori Resepsi

Dalam pembagian teori resepsi ini terbagi menjadi tiga tipologi. Diantaranya,²⁴

a) Resepsi Estetis

Dalam resepsi ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (indah), serta diterima dengan cara yang estetis. Resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan inherent Al-Qur'an . yaitu diantaranya dengan melalui kajian puitik atau melodik yang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an . dan Al-Qur'an dapat diterima dengan cara yang estetis artinya Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang estetis.

b) Resepsi Fungsional

²³ Alfiyah Laila Afiatin, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Piritual Untuk Mengatasi Kesurupan" *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 16, No 2, Desember 2019

²⁴ Ahmad Rofiq, "Pembacaan yang Atomsitik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi", dalam *jurnal Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol.5, no.1, (januari 2004), h.3

Dalam resepsi ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Baik tujuan normatif maupun praktis. Kemudian dari tujuan tersebut lahirlah sebuah dorongan untuk melahirkan sikap atau perilaku.

c) Resepsi Eksegesis

Dalam resepsi ini, Eksegesis yaitu ketika al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang berbahasa Arab dan bermakna sebagai bahasan. Resepsi eksegesis terwujud dalam bentuk penafsiran al-Qur'an baik bi al-lisan dan ditulis bi al-qalam. Bi al-lisan yang artinya al-Qur'an ditafsirkan melalui pengajian kitab-kitab tafsir al-Qur'an semisal kitab tafsir jalalain dan kitab tafsir lainnya sedangkan bi al-qalam artinya al-Qur'an yang ditafsirkan dalam bentuk karya-karya tafsir.

Dari 3 teori resepsi tersebut merupakan teori eksegesis dan fungsional yang cocok dalam penelitian ini. Dimana al-Qur'an dijadikan sebagai tujuan tertentu, yakni tujuan pengobatan di Desa Cirukem, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu langkah untuk menemukan data yang diperoleh selama penelitian, yang bertujuan agar membuat analisa kemudian kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang dijadikan

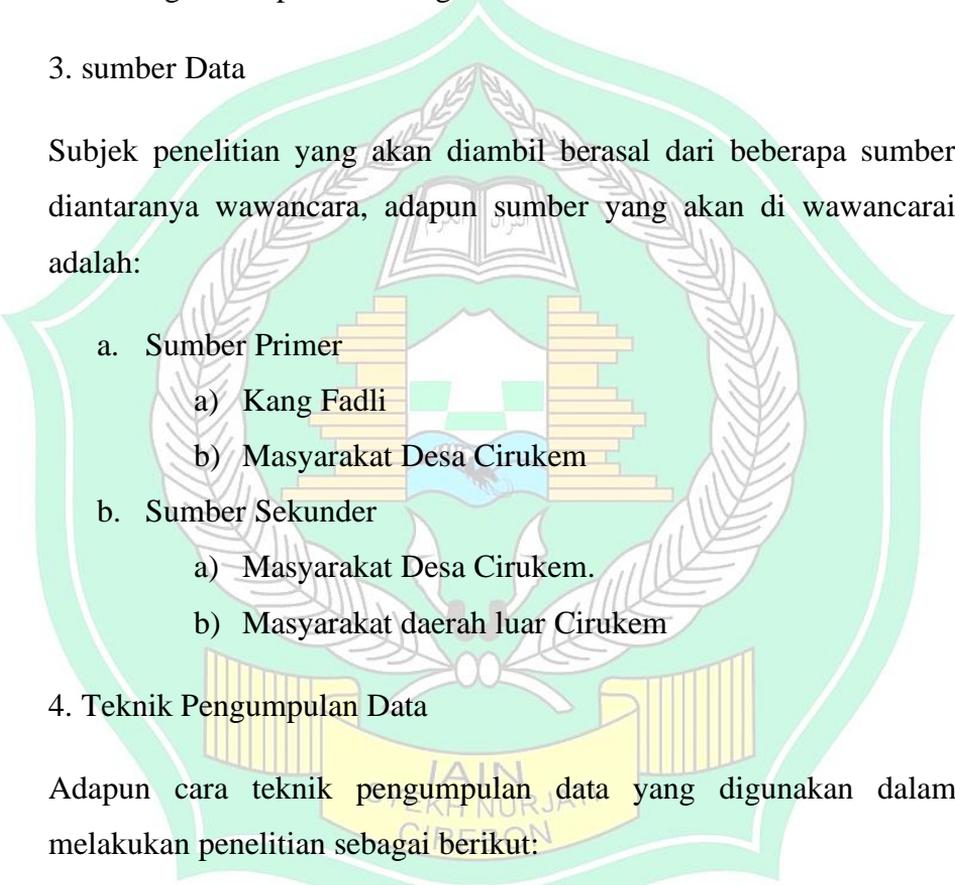
obyek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif.²⁵.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Desa Cirukem Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan

3. sumber Data

Subjek penelitian yang akan diambil berasal dari beberapa sumber diantaranya wawancara, adapun sumber yang akan di wawancarai adalah:

- 
- a. Sumber Primer
 - a) Kang Fadli
 - b) Masyarakat Desa Cirukem
 - b. Sumber Sekunder
 - a) Masyarakat Desa Cirukem.
 - b) Masyarakat daerah luar Cirukem

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

- a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi (pengamatan) terkait dengan penelitian yang akan berlangsung. Bertujuan untuk mengadakan suatu

²⁵ Samiji, Sarosa, Dasar-dasar Penulisan Kualitatif, (Jakarta : Indeks, 2012), h.56

pengamatan terutama terhadap pelaksanaan kajian living Qur'an terkait pengobatan menggunakan 7 surat pilihan dan 12 ayat al-Qur'an yang berada di Desa Cirukem Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

b. Wawancara Mendalam (*Indepeth interview*)

Adapun wawancara mendalam (*Indepeth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis, teknik dokumentasi ini digunakan untuk cara memperoleh dan mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, kitab-kitab, dokumen-dokumen jumlah pasien, peraturan-peraturan, foto-foto kegiatan dan bahan bahan cetakan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat ditafsirkan secara mendalam oleh peneliti. Alat yang digunakan adalah kamera atau Handphone. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan menjelaskan dan

mendeskripsikan sejarah ruqyah dan tata cara ruqyah dari awal sampai selesai di Desa Cirukem

5. Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknis analisis data deskriptif-analisis, data ini bertujuan untuk memudahkan proses penelitian, karena yang diperoleh berupa data verbal bukan nominal.

Metode deskriptif analisis merupakan penelitian yang menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan buku-buku dengan menggambarkan dan menjelaskan dalam bentuk yang kalimat yang disertai kutipan data.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini dari lima bab, dari beberapa bab masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda-beda, namun dalam kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Oleh karena itu untuk menjadikan pembahasan yang utuh, runtut dan mudah dipahami, maka dalam penulisan penelitian menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Menjelaskan latar belakang masalah mengapa penelitian ini dilakukan dan apa yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa pembahasan, rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian agar lebih terarah dan fokus, tujuan dan manfaat penelitian penelitian guna mengetahui kegunaan dan pentingnya penelitian ini dilakukan, kajian terdahulu yang berkaitan dan relevan

dengan penelitian yang sedang diteliti, kerangka teori atau teori yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan menjelaskan mengenai seluruh pembahasan yang menjadi pembahasan dalam penulisan.

Bab II Pengertian Living Qur`an secara umum dan pandangan-pandangan tentang living Qur`an, Pengertian ruqyah, macam-macam ruqyah, ayat-ayat yang digunakan dalam prosesi ruqyah, tujuan, dan manfaat dari prosesi ruqyah itu sendiri.

Bab III Memaparkan secara singkat dan jelas mengenai gambaran umum tentang deskripsi lokasi penelitian yang mencakup profil Desa Cirukem, gambaran umum Desa Cirukem, sejarah Desa Cirukem Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dan biografi Kang Fadli.

Bab IV Berisi tentang pelaksanaan dan resepsi masyarakat tentang penggunaan Al-Qur`an sebagai media pengobatan mental Masyarakat dan pengobatan penyakit jasmani, tradisi pengobatan di Desa Cirukem, dan Tafsir serta fungsi ayat dan surat pilihan yang digunakan sebagai media pengobatan.

Bab V berisi penutup dari rangkaian penelitian yang memuat kesimpulan yang merupakan inti sari dari hasil penelitian, dan saran-saran sebagai tindak lanjut terhadap penelitian.